

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pendapatan Premi Neto

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Premi

Premi merupakan komponen terpenting dalam dunia perasuransian, yang harus dibayarkan oleh nasabah dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014. Premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.

Menurut Rejda (2018) premi asuransi adalah pembayaran periodik yang dilakukan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan perlindungan atau manfaat tertentu sesuai dengan polis yang dibeli. Mulyawan (2015: 224) menjelaskan bahwa premi merupakan sejumlah uang di mana tertanggung akan membayar dan bertujuan untuk mendapatkan perlindungan dari objek yang diasuransikan (pertanggungan). Pendapatan premi neto merupakan nilai bersih dari premi asuransi yang diterima perusahaan asuransi setelah dikurangi dengan beberapa komponen yaitu premi reasuransi, diskonto premi, cadangan premi dan pengembalian premi, (Mufidah, 2022).

Berdasarkan definisi pendapatan premi diatas, maka dapat disimpulkan pengertian pendapatan premi menurut penulis adalah sejumlah uang ditujukan perusahaan asuransi kepada para pemegang polis sebagai imbalan atas jaminan perlindungan yang diberikan. Premi merupakan suatu aspek yang sangat penting dari asuransi karena ini adalah persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi. Besarnya premi tergantung pada pemilihan risiko sesuai dengan kebutuhan calon tertanggung yang akan membayar premi sesuai dengan tingkat risikonya, besarnya premi asuransi ini juga ditentukan perusahaan sesuai dengan situasi khusus tertanggung.

2.1.1.2 Kriteria Premi

Pasal 246 KUHD menyatakan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, di mana penanggung mengikat diri terhadap tertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya ganti rugi karena suatu kehilangan, kerusakan, atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa premi asuransi merupakan syarat mutlak dalam menentukan perjanjian asuransi dilaksanakan atau tidak. Kriteria asuransi adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bentuk sejumlah uang,
- b. Dibayar terlebih dahulu oleh tertanggung,
- c. Sebagai imbalan pengalihan risiko,
- d. Dihitung berdasarkan persentase terhadap nilai risiko yang dialihkan.

Dalam praktiknya biasanya penanggung terlebih dahulu menentukan syarat umum pembayaran polis.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Menghitung Tarif Premi Asuransi

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 69/POJK.05/2016, aktuaris perusahaan memiliki tanggung jawab antara lain menentukan tarif premi produk asuransi. Selanjutnya, di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.05/2015 diatur bahwa premi harus ditetapkan berdasarkan profil kerugian atau profil risiko. Ada banyak faktor yang harus diperhatikan agar dapat menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus *adequate* (memadai) agar perusahaan mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat dari polis, dan premi juga harus *equitable* (wajar) agar setiap anggota polis mampu menerima premi yang meminimalkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi dalam memberikan pertanggungan. Faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan dalam menghitung tarif premi asuransi:

1. *Rate of mortality* (Tingkat mortalitas)

Tingkat di mana orang-orang yang jiwanya diasuransikan diperkirakan meninggal dunia.

2. *Investment earnings* (Pendapatan investasi)

Dana yang diperoleh perusahaan asuransi dari investasi premi yang diterimanya.

3. *Expense* (Biaya)

Semua biaya yang timbul dari penerbitan polis asuransi dan pengoperasian perusahaan asuransi.

2.1.2 Hasil Investasi

2.1.2.1 Pengertian Hasil Investasi

Menurut Halim (2015:13), investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi secara umum merupakan proses untuk memperoleh keuntungan dari menanamkan harta atau modal pada periode tertentu agar memperoleh pengembalian di masa depan, sehingga dengan adanya penambahan dari hasil investasi tersebut, laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat sebanyak peningkatan dari hasil investasi tersebut (Hidayat, *et al.*, 2021). Investasi bagi perusahaan asuransi merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dan mengembangkan bisnis perusahaan, dana investasi ini berasal dari premi yang dibayarkan oleh pemegang polis (Herawati, S. 2016).

Investasi merupakan penanaman aset berupa harta atau dana pada suatu perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai di masa yang akan mendatang. Dana ini digunakan untuk kegiatan yang akan diperhitungkan dengan teliti agar memberikan hasil pendapatan dengan memberikan nilai yang lebih di masa mendatang.

Investasi bagi perusahaan asuransi memiliki peran penting dalam mendukung operasional dan pengembangan bisnisnya, hasil investasi ini berkontribusi pada

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis serta meningkatkan modal dan cadangan perusahaan. Investasi pada perusahaan asuransi memiliki karakteristik yang berbeda dengan investasi pada umumnya, hal ini dikarenakan perusahaan asuransi memiliki kewajiban untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangannya demi memastikan kemampuannya dalam membayar klaim kepada pemegang polis.

2.1.2.2 Jenis Investasi pada Perusahaan Asuransi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2023). Investasi bagi perusahaan asuransi memiliki peran penting dalam mendukung operasional dan pengembangan bisnisnya. Hasil investasi ini berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis serta meningkatkan modal dan cadangan perusahaan. Adapun jenis-jenis investasi yang diperkenankan bagi perusahaan asuransi dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Investasi yang bersifat aman dan likuid

Investasi ini memiliki risiko yang rendah dan mudah untuk dijual kembali dalam waktu singkat. Jenis investasi ini cocok untuk perusahaan asuransi yang membutuhkan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran klaim.

b. Investasi yang bersifat moderat

Investasi ini memiliki risiko yang lebih tinggi daripada investasi yang bersifat aman dan likuid, namun menawarkan potensi *return* yang lebih tinggi. Jenis investasi ini cocok untuk perusahaan asuransi yang memiliki jangka waktu investasi yang lebih panjang.

c. Investasi yang bersifat ekuitas

Investasi ini memiliki risiko yang paling tinggi daripada jenis investasi lainnya, namun menawarkan potensi *return* yang paling tinggi. Jenis investasi ini cocok untuk perusahaan asuransi yang memiliki waktu yang sangat panjang dan memiliki toleransi terhadap risiko yang tinggi.

2.1.2.3 Ketentuan Khusus Investasi pada Perusahaan Asuransi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 5 Tahun 2023 terdapat ketentuan khusus yang mengatur mengenai investasi yang diperkenankan bagi perusahaan asuransi. Ketentuan ini ditujukan untuk:

a. Memastikan keamanan dan likuiditas investasi

Hal ini merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini berlaku bagi individu maupun institusi, termasuk perusahaan asuransi.

b. Menjaga stabilitas keuangan perusahaan

Suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan kondisi keuangannya tetap sehat dan kuat dalam jangka Panjang untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak yang berkepentingan, meningkatkan keuntungan perusahaan, mendukung pertumbuhan dan ekspansi perusahaan.

c. Melindungi hak-hak pemegang polis

Aspek fundamental dalam industri asuransi yang bertujuan untuk memastikan bahwa pemegang polis mendapatkan perlakuan adil dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan perusahaan asuransi

2.1.2.4 Investasi Terlarang Bagi Perusahaan Asuransi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023) ada beberapa jenis investasi yang dilarang yaitu sebagai berikut:

1. Efek yang bersifat spekulatif

Efek yang memiliki volatilitas tinggi dan berisiko tinggi mengalami penurunan nilai secara signifikan dalam waktu singkat. Contohnya:

- a. Opsi: kontrak yang memberikan hak kepada pembeli untuk membeli atau menjual efek tertentu pada harga dan waktu yang telah ditentukan.
- b. Derivatif: instrumen keuangan yang nilainya tergantung pada nilai aset lain, seperti saham, obligasi, atau komoditas.

2. Usaha yang berisiko tinggi

Usaha yang memiliki potensi kegagalan yang tinggi dan dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan asuransi contohnya: usaha perjudian, usaha pertambangan, usaha perdagangan komoditas yang bersifat spekulatif.

3. Pihak yang terafiliasi dengan perusahaan asuransi

Investasi pada pihak-pihak yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan asuransi berisiko menimbulkan konflik kepentingan dan merugikan pemegang polis. Contoh pihak terafiliasi: pemegang saham mayoritas perusahaan asuransi, perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas perusahaan asuransi, perusahaan yang memiliki direksi atau komisaris yang sama dengan perusahaan asuransi.

2.1.3 Klaim Asuransi

2.1.3.1 Pengertian Klaim Asuransi

Menurut pasal 246 kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), klaim asuransi adalah tuntutan dari pihak tertanggung sehubungan dengan adanya kontrak perjanjian antara asuransi dengan pihak tertanggung yang masing-masing pihak mengikatkan diri untuk menjamin pembayaran ganti rugi oleh penanggung jika pembayaran premi asuransi telah dilakukan oleh pihak tertanggung, ketika terjadi musibah yang diderita oleh pihak tertanggung.

Klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugiannya yang tersedia berdasarkan perjanjian. Sedangkan klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut. Semua usaha yang diberikan untuk menjamin hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana yang seharusnya. (Sula, 2016:259). Klaim juga diartikan sebagai tuntutan atau permintaan terkait pemberian manfaat sesuai perjanjian yang tertuang di dalam polis asuransi (Muthohari, 2015).

Klaim Asuransi merupakan permintaan ganti rugi yang diperoleh dari premi yang dibayar atau menjadi suatu kewajiban kepada tertanggung oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan terjadinya kerugian.

2.1.3.2 Syarat Mengajukan Klaim Tahapan Klaim

Klaim adalah sesuatu yang mana tertanggung menyatakan kerugian dan memberikan bukti yang diperlukan, dan perusahaan asuransi menerima klaim serta memberikan bukti yang diperlukan, dan perusahaan asuransi menerima klaim serta

memberikan manfaat untuk menggambarkan proses tersebut (Pamjaki, 2014).

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh tertanggung antara lain meliputi:

1. Kejadian risiko masih dalam jangka waktu pertanggungan,
2. Kerugian yang terjadi dijamin oleh polis,
3. Premi asuransi telah dibayar lunas,
4. Dokumen pendukung tuntutan ganti rugi terpenuhi.

2.1.3.3 Polis Klaim Asuransi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2023), polis klaim asuransi umum adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi kepada tertanggung sebagai bukti kepemilikan polis asuransi umum dan hak untuk mengajukan klaim atau manfaat asuransi jika terjadi peristiwa yang dijamin. Ada beberapa polis dalam klaim asuransi diantaranya sebagai berikut:

1. Polis klaim asuransi kendaraan

Diajukan ketika kendaraan yang diasuransikan mengalami kerusakan atau kehilangan akibat kecelakaan, pencurian, atau kebakaran.

2. Polis klaim asuransi properti

Diajukan ketika properti yang diasuransikan mengalami kerusakan akibat bencana alam, kebakaran, atau pencurian.

3. Polis klaim asuransi kecelakaan diri

Diajukan ketika tertanggung mengalami kecelakaan diri yang mengakibatkan cacat permanen atau meninggal dunia.

4. Polis klaim asuransi kesehatan

Diajukan Ketika tertanggung membutuhkan perawatan medis atau rawat inap akibat kecelakaan atau penyakit.

Diajukan ketika tertanggung mengalami kecelakaan diri yang mengakibatkan cacat permanen atau meninggal dunia.

2.1.3.4 Proses Pengajuan Klaim Asuransi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2023) proses pengajuan klaim asuransi umum, umumnya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaporkan peristiwa klaim terlebih dahulu kepada perusahaan asuransi sesegera mungkin.
2. Menyiapkan dokumen yang diperlukan tergantung pada jenis asuransi, tertanggung perlu menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan seperti laporan polisis, laporan medis, atau bukti kerusakan properti.
3. Mengajukan formulir klaim yang harus diisi oleh tertanggung dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang diperlukan.
4. Peninjauan klaim, perusahaan asuransi akan meninjau dokumen klaim dan melakukan investigasi jika diperlukan.
5. Keputusan klaim, perusahaan asuransi akan memutuskan apakah klaim disetujui atau ditolak.
6. Pembayaran klaim, jika klaim disetujui, perusahaan asuransi akan membayarkan manfaat asuransi kepada tertanggung sesuai dengan ketentuan polis.

2.1.4 Pertumbuhan Laba

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Hery (2015:187) menyatakan bahwa informasi mengenai laba dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, memprediksi risiko dalam melakukan investasi, dan lain-lain. Menurut (Haryono, 2017) pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba merupakan informasi yang berkaitan dengan pencapaian pendapatan perusahaan diatas beban yang stabil dan dapat meningkat ataupun menurun dari satu periode ke periode selanjutnya, serta mencerminkan tingkat pengembalian kepada pemegang ekuitas. Pertumbuhan laba dapat mendeskripsikan perusahaan dalam kemampuannya meningkatkan laba perusahaan untuk meningkatkan besaran laba yang diperoleh pada suatu periode sebelumnya. Dalam meningkatkan laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, dengan kondisi ekonomi yang baik pada umumnya tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut akan bernilai baik dan dapat juga menarik para investor dalam menanamkan modalnya.

2.1.4.2 Karakteristik Laba

Menurut (Karyati, 2019:6) menjelaskan karakteristik laba sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang unsur-unsur laba relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.4.3 Unsur-unsur Laba

Menurut Karyati (2019:5), ada beberapa unsur diantaranya sebagai berikut:

1. Pendapatan, merupakan kenaikan aktiva dalam perusahaan atau penurunan kewajiban dalam periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi. Dalam hal ini merupakan penjualan barang atau kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
2. Beban, merupakan suatu penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya, merupakan nilai *equivalen* yang dikorbankan untuk barang atau jasa agar dapat memberikan keuntungan pada masa sekarang dan masa yang akan mendatang untuk perusahaan. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode.
4. Keuntungan, merupakan kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *incidental* yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
5. Penghasilan, merupakan hasil dari perhitungan pendapatan dan keuntungan yang diselisihkan dengan beban dan kerugian dalam periode tersebut.

2.1.4.4 Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Karyati (2019:6), laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus

8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pengembalian dividen.

Sedangkan tujuan pelaporan laba menurut (Hariadi, 2022) laba mempunyai tujuan yang lebih spesifik diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen
2. Untuk membedakan antara modal dan laba
3. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen
4. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen
5. Sebagai salah satu dasar dalam penentuan pajak
6. Sebagai dasar dalam pembagian bonus dan kompensasi

2.1.5 Landasan Teori

1. Agency Theory

Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (*stakeholder*) yang disebut dengan *principal*. Munculnya perbedaan kepentingan dalam perusahaan menimbulkan konflik kepentingan, sehingga dibutuhkan pihak penengah untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Menurut Supriyono (2018) konsep teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan manfaat kepada pihak lain, yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan. Menurut Ramadona &

Tanjung (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah hubungan kontrak antara *principal* (pemilik modal) dan *agen* (pelaksana kegiatan).

2. *Signalling Theory*

Menurut Muharromi et al. (2021) teori sinyal adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Kurangnya informasi untuk pihak luar tentang perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan memberikan harga yang murah bagi perusahaan. Perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan menyediakan memberi sinyal kepada orang luar. *Signalling Theory* berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2016:184).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memberikan sinyal mengenai informasi perusahaan yang dapat mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya perusahaan kepada pihak luar yaitu investor dan kreditor.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan bukti pendukung bagi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nurul Hidayat Nasution dan Satria Tri Nanda (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah” menunjukkan bahwa Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi dan Risk Based Capital berpengaruh positif terhadap laba. Underwriting dan hasil investasi berpengaruh negatif terhadap laba.
2. Shalsa Sakila Nurlaila (2023) dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial klaim, premi, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.
3. Richard Alamsyah dan Adi Wiratno (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendapatan Premi, Rasio hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 12,60% dan sisanya sebesar 87,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4. Sofyan Marwansyah dan ambar Novi Utami (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan secara korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan antara hasil investasi, pendapatan premi dan beban klaim terhadap laba. Secara simultan berpengaruh signifikan antara hasil investasi, pendapatan premi dan beban klaim mempengaruhi laba sebesar 77,6%.
5. Puja Yana, Melvi Muchlian, dan Sari Arsita (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Laba PT Asuransi Wahana Tata” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan secara simultan pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi berpengaruh terhadap laba. Secara parsial pendapatan premi dan beban klaim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba sedangkan hasil investasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT Asuransi Wahana Tata.
6. Novia Dwi Fatmawati Panjaitan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan premi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil lain menunjukkan bahwa klaim dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan, dan investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi.

7. Neneng Karyati dan Sri Mulyati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbedaan Pengaruh Premi, Klaim, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional Periode 2011-2013” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan premi dan hasil investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan pada perusahaan asuransi Syariah, premi, klaim, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada perusahaan asuransi konvensional, premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan klaim dan hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan premi, klaim dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8. Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, dan Subekti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa yang terdapat di Otoritas jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan hasil Investasi, Pendapatan Premi dan Beban Klaim mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan aset asuransi. Keuntungan Ketika perusahaan dapat mengontrol siklus dari ketiga variabel tersebut adalah dengan sendirinya perusahaan mampu memberikan posisi aset yang baik.
9. Rukmi Juwita dan Novia Rindiati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Underwriting terhadap Laba pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode 2008-2015” menunjukkan bahwa hasil

penelitian ini menyatakan pendapatan premi dan hasil *underwriting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak. Secara simultan pendapatan premi dan hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak.

10. Retno Setyaningsih, Yulita Zanaria, dan Ana Septiani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (*Study Empiris* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan pendapatan premi dan hasil *underwriting* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi. Hasil investasi dan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi. Pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jika diterapkan dan dikelola secara maksimal, maka profit perusahaan yang diperoleh akan maksimal juga.
11. Dwi Sri Wahyuni dan Aris Munandar (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba pada PT. Jasa Raharja Persero” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan secara parsial pendapatan premi tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan beban klaim berpengaruh signifikan tetapi bernilai negatif terhadap laba pada PT Jasa Raharja Persero Perwakilan Bima. Pengujian secara simultan

pendapatan premi dan beban klaim terdapat pengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Jasa Raharja Persero Perwakilan Bima.

12. Fanny Oktavia Denovis, Sari Arsita, dan Nurhayati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, *Hasil Underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan hasil *underwriting* dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi.
13. Mega Aprillia Kartika Sari, Untung Sriwidodo, dan Dorothea Ririn Indriastuti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Hasil Investasi, Hasil *Underwriting* dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan (Survei pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan secara simultan variabel independen hasil investasi, hasil *underwriting* dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel hasil investasi, beban klaim dan hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
14. Annatasya Putri Potalangi, Joy Elly Tulung, dan Vitoria N. Untu (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Risk Based Capital*, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2017-2021” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *risk based capital* tidak signifikan dan berpengaruh, pendapatan premi dan hasil investasi

berpengaruh positif dan tidak signifikan, beban klaim berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba asuransi jiwa konvensional. Secara simultan *risk based capital*, pendapatan premi, beban klaim dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi jiwa konvensional.

15. Nur Indah Aulia Hidayat, Santi Susanti, dan Sri Zulaihari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan premi berpengaruh terhadap laba. Artinya semakin besar premi yang diperoleh entitas, maka semakin besar pula laba perusahaan dan sebaliknya. Sedangkan hasil investasi dan *based risk capital* tidak berpengaruh terhadap laba.
16. Vivi Novitasari dan Henny Ritha (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas PT. Asuransi Ramayana Tbk. 2011-2020” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya biaya klaim asuransi yang melebihi *rate* premi yang telah ditetapkan menjadi menurun. Hasil *underwriting* dan *risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Asuransi Ramayana Tbk.
17. Amalia Ramdhani Suci Ardi, Maryam Batubara, dan Muhammad Ikhsan Harahap (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim terhadap Laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG)” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan

berdasarkan hasil uji t, secara parsial pendapatan premi dan klaim berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG). Mengacu pada hasil uji t, secara parsial hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT. AMAG. Atas dasar hasil uji F, pendapatan premi, hasil investasi dan klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).

18. Alfina Cahyani, Rohma Septiawati, dan Meliana Puspitasari (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan pendapatan premi mempengaruhi laba karena semakin tingginya pendapatan premi yang didapat maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap laba. Sedangkan hasil investasi pada penelitian ini tidak mempengaruhi laba, karena tinggi rendahnya keuntungan dalam hasil investasi tidak selalu berdampak pada peningkatan laba.
19. Ikin Ainul Yakin dan Irfan Ambari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus di Perusahaan PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2014-2018)” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan berdasarkan hasil analisis data variabel independen (pendapatan investasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (laba) sebesar 43,9%. Sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
20. Jajuli (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan

PT. Asuransi Allianz Life Unit Syariah” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan berdasarkan uji secara parsial bahwa kontribusi, klaim dan hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap aset perusahaan. Sedangkan berdasarkan uji secara simultan bahwa kontribusi, klaim, dan hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap aset perusahaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Tempat, Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Nurul Hidayati Nasution dan Satria Tri Nanda (2020). Judul Penelitian: Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah.	Variabel Independen: Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Variabel Dependen: Laba Perusahaan	Variabel Independen: Hasil Underwriting dan Risk Based Capital	Secara simultan variabel independen (Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil investasi dan Risk Based Capital) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan Asuransi Syariah Indonesia, sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa <i>Premium income variable (X₁) and Variabel Risk Based Capital (X₄) had positive significant effect on net profit. Variabel Underwriting Result (X₂) and variable investment income (X₃) had negative</i>	Jurnal ISSN: 1829 – 9822 Jurnal EISSN: 2442 – 9813 Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol 17. No 1, Maret 2020: 41 – 55

				<i>significant effect on net profit.</i>		
2.	Shalsa Sakila dan Nurlaila (2023). Judul: Penelitian: Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.	Variabel Independen: Premi, Klaim, dan Investasi	Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset	Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial klaim, premi, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Secara simultan variabel bebas signifikan terhadap pertumbuhan aset.	Jurnal Online: 2549-2284 Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol VII No. 2, Juli 2023	ISSN: 2549-2284
3.	Richard Alamsyah dan Adi Wiratno (2017) Judul: Penelitian: Pendapatan Premi, Rasio hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia.	Variabel Independen: Pendapatan premi, Hasil Investasi dan Klaim	Variabel Independen: Laba Variabel Dependen: Risk Based Capital	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 12,60% dan sisanya sebesar 87,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.	Jurnal ISSN: 2339 -1545 Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vo. 4, No. 1, Juni 2017, hal 87-101	ISSN: 2339 -1545
4.	Sofyan Marwansyah dan Ambar Novi Utami (2017) Judul: Penelitian: Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia	Variabel Independen: Hasil Investasi, Pendapatan Premi dan Beban Klaim	Variabel Dependen: Laba	Secara korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan antara hasil investasi, pendapatan premi dan beban klaim terhadap laba. Secara simultan berpengaruh signifikan antara hasil investasi, pendapatan premi dan beban klaim mempengaruhi laba sebesar 77,6%	Jurnal E-ISSN: 2548-9836 Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5, No. 2, Desember 2017, 213-221	ISSN: 2548-9836
5.	Puja Yana, Melvi Muchlian, dan	Variabel Independen: Pendapatan Premi, Beban		Secara simultan pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi	Jurnal aktuaria Vol. 1 No.1 Agustus 2022	

	Sari Arsita (2022)	Klaim, dan Hasil Investasi			berpengaruh terhadap laba Secara parsial pendapatan premi dan beban klaim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba sedangkan hasil investasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT Asuransi Wahana Tata.	
6.	Novia Dwi Fatmawati Panjaitan (2021)	Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Laba PT Asuransi Wahana Tata.	Variabel Independen: Pendapatan Premi, Klaim dan, Investasi	Variabel Independen: Biaya Operasional Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset	Premi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil lain menunjukkan bahwa klaim dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan, dan investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi.	Journal of Sharia Finance and Banking Vol. 1, No. 1, 2021
7.	Neneng Karyati dan Sri Mulyati (2019)	Judul Penelitian: Analisis Perbedaan Pengaruh Premi, Klaim, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional Periode 2011-2013	Variabel Independen: Premi, Klaim dan Investasi Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba		Pada perusahaan asuransi Syariah, premi dan hasil investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan premi, klaim, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada perusahaan asuransi konvensional, premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Islamic Economic, Accounting and Management Journal (Tsarwatica), Vol. 1, No. 1, 2019

				sedangkan klaim dan hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan premi, klaim dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	
8.	Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, dan Subekti (2020) Judul Penelitian: Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa yang terdapat di Otoritas jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017	Variabel Independen: Hasil Investasi, Pendapatan Premi dan Beban Klaim	Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset	Hasil Investasi, Pendapatan Premi dan Beban Klaim mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan aset asuransi. Keuntungan Ketika perusahaan dapat mengontrol siklus dari ketiga variabel tersebut adalah dengan sendirinya perusahaan mampu memberikan posisi aset yang baik.	Jurnal ISSN: 2685-600X Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 12, No. 1, Februari 2020
9.	Rukmi Juwita dan Novia Rindiati (2020) Judul Penelitian: Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Underwriting terhadap Laba pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode 2008-2015.	Variabel Independen: Pendapatan Premi Variabel Dependen: Laba	Variabel Independen: Hasil Underwriting	Pendapatan Premi dan hasil Underwriting secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak. Secara simultan pendapatan Premi dan Hasil Underwriting berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak.	Jurnal p-ISSN: 2715-9590 Jurnal e-ISSN: 2716-263X Land Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020 Hal 1-107
10.	Retno Setyaningsih, Yulita Zanaria, dan Ana Septiani (2021)	Variabel Independen: Pendapatan Premi dan	Variabel Independen: Hasil Underwriting	Pendapatan premi dan hasil underwriting berpengaruh terhadap	Jurnal e-ISSN: 2722-0273 Jurnal p-ISSN: 2722-0281

	Judul Penelitian: Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting dan Risk Based Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil Investasi Variabel Dependen: Profitabilitas	dan Risk Based Capital	profitabilitas pada perusahaan asuransi. Hasil investasi dan risk based capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi. Pendapatan premi, hasil investasi, hasil underwriting dan risk based capital secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jika diterapkan dan dikelola secara maksimal, maka profit perusahaan yang diperoleh akan maksimal juga.	Jurnal Akuntansi Aktiva, Vol. 2, No. 1, April 2021.
11.	Dwi Sri Wahyuni dan Aris Munandar (2020) Judul Penelitian: Analisis Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba pada PT. Jasa Raharja Persero	Variabel Independen: Pendapatan Premi dan Beban Klaim Variabel Dependen: Laba		Secara parsial pendapatan premi tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan beban klaim berpengaruh signifikan tetapi bernilai negatif terhadap laba pada PT Jasa Raharja Persero Perwakilan Bima. Pengujian secara simultan pendapatan premi dan beban klaim terdapat pengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Jasa Raharja Persero Perwakilan Bima.	Jurnal p-ISSN: 2614-2074 Jurnal e-ISSN: 2614-2066 Gorontalo Accounting Journal Vol. 3, No. 2, Oktober 2020
12.	Fanny Oktavia Denovis, Sari Arsita, dan	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan	Jurnal e-ISSN: 2581-2343

	Nurhayati (2022) Judul Penelitian: Pengaruh pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi.	Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Variabel Dependen: Laba	Hasil Underwriting dan Risk Based Capital	terhadap laba, sedangkan hasil Underwriting dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi.	Jurnal p-ISSN: 2086-4264 JRAK Vol. 13, No. 1, Tahun 2022
13.	Mega Aprillia Kartika Sari, Untung Sriwidodo, dan Dorothea Ririn Indriastuti (2019) Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Hasil Investasi, Hasil Underwriting dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan (Survei pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Beban Klaim Variabel Dependen: Laba	Variabel Independen: Hasil Underwriting	Secara simultan variabel independen hasil investasi, hasil underwriting dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel hasil investasi, beban klaim dan hasil underwriting berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.	Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 19, No. 4, Desember 2019.
14.	Annatasya Putri Potalangi, Joy Elly Tulung, dan Vitoria N. Untu (2022) Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan	Variabel Independen: Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi Variabel Dependen: Laba		Secara parsial Risk based capital tidak signifikan dan berpengaruh, pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, beban klaim berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba asuransi jiwa konvensional	Jurnal ISSN: 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 10, No. 4, Oktober 2022.

	Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2017-2021.			periode 2017-2021. Secara simultan risk based capital, pendapatan premi, beban klaim dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi jiwa konvensional periode 2017-2021.	
15.	Nur Indah Aulia Hidayat, Santi Susanti, dan Sri Zulaihari (2021) Judul Penelitian: Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019.	Variabel Independen: Pengaruh Premi dan Hasil Investasi Variabel Dependen: Laba	Variabel Independen: Risk Based Capital	Premi berpengaruh terhadap laba. Artinya semakin besar premi yang diperoleh entitas, maka semakin besar pula laba perusahaan dan sebaliknya. Sedangkan hasil investasi dan based risk capital tidak berpengaruh terhadap laba.	Jurnal ISSN: 2716-0807, Vol 2, No 4, 2021, Jurnal Akuntansi, keuangan, dan Manajemen (Jakman), Vol 2, No 4, 2021.
16.	Vivi Novitasari dan Henny Ritha (2023) Judul Penelitian: Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil Underwriting dan Risk Based Capital terhadap profitabilitas PT. Asuransi Ramayana Tbk. 2011-2020.	Variabel Independen: Pertumbuhan Premi	Variabel Indenpenden: Hasil Underwriting dan Risk Based Capital Variabel Dependen: Profitabilitas	Pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya biaya klaim asuransi yang melebihi rate premi yang telah ditetapkan menjadi menurun. Hasil underwriting dan Risk based capital berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Asuransi Ramayana Tbk.	Jurnal ISSN: 2685-984X Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima Vol. 5, No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, 2023.
17.	Amalia Ramdhani Suci Ardi, Maryam	Variabel Independen:		Berdasarkan hasil uji t, secara parsial pendapatan premi	Jurnal e-ISSN: 2621-5012

	Batubara, dan Muhammad Ikhsan Harahap (2022) Judul Penelitian: Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim terhadap Laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG).	Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Variabel Dependen: Laba	dan klaim berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG). Mengacu pada hasil uji t, secara parsial hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT. AMAG. Atas dasar hasil uji F, pendapatan premi, hasil investasi dan klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).	Jurnal p-ISSN: 2655-82XX Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol. 5, No. 2, November 2022.
18.	Alfina Cahyani, Rohma Septiawati, dan Meliana Puspitasari (2023) Judul Penelitian: Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	Variabel Independen: Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Variabel Dependen: Laba	Pendapatan premi mempengaruhi laba karena semakin tingginya pendapatan premi yang didapat maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap laba. Sedangkan hasil investasi pada penelitian ini tidak mempengaruhi laba, karena tinggi rendahnya keuntungan dalam hasil investasi tidak selalu berdampak pada peningkatan laba.	Jurnal e-ISSN: 2654-8488 Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol. 22, No. 2, Desember 2023
19.	Ikin Ainul Yakin dan Irfan Ambari (2019) Judul Penelitian:	Variabel Independen: Pendapatan Investasi	Berdasarkan hasil analisis data variabel independen (pendapatan investasi)	Jurnal Syar'Insurance Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2019.

	Pengaruh Pendapatan Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus di Perusahaan PT Asurmas Syariah Periode 2014-2018).	Variabel Dependen: Laba		berpengaruh terhadap variabel dependen (laba) sebesar 43,9%. Sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.	
20.	Jajuli (2022) Judul Penelitian: Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan PT. Asuransi Allianz Life Unit Syariah.	Variabel Independen: Klaim dan Hasil Investasi	Variabel Independen: Pendapatan Kontribusi Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset	Berdasarkan uji secara parsial bahwa kontribusi, klaim dan hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap aset perusahaan. Sedangkan berdasarkan uji secara simultan bahwa kontribusi, klaim, dan hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap aset perusahaan.	Jurnal ISSN: 2460-5484 Jurnal Syar'Insurance (SIJAS), Vol. 8, No. 1 Juni 2022.
Luthfiyah Faizah Fathin (2024) Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Asuransi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).					

2.3 Kerangka Pemikiran

Besarnya pangsa pasar perusahaan asuransi di Indonesia saat ini memberikan ruang lingkup yang luas bagi suatu industri untuk berkembang. Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang mampu menanggung risiko perorangan maupun badan usaha yang dihadapinya. Asuransi menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1992 tentang perasuransian yaitu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak-pihak penanggung mengikatkan

diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, untuk memberikan pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Asuransi juga merupakan lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat dan menyalurkannya dengan klaim.

Hal yang menjadi permasalahan dalam laba perusahaan asuransi yaitu mengalami fluktuasi, semenjak tahun 2014 terdapat penurunan dana himpunan dari masyarakat, bahkan beberapa diantaranya mengalami kerugian. Hal tersebut semakin memburuk dengan adanya premi yang tidak tumbuh dan perusahaan mengalami *bleeding*, karena setiap premi yang dibayarkan oleh nasabah kepada asuransi mengandung risiko yang diperoleh maka semakin tinggi risiko yang memicu terjadinya klaim sehingga semakin tinggi risiko yang diperoleh maka semakin besar pula beban klaim yang harus dikeluarkan dan berdampak pada penurunan laba, apabila perusahaan memiliki pendapatan premi yang tinggi namun secara bersamaan perusahaan harus membayar beban klaim, maka laba tahun tersebut dapat berkurang.

Menurut Arief (2014) pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang diterima perusahaan asuransi dari pemegang polis sehubungan dari perjanjian pertanggungan polis asuransi yang dilakukan. Pendapatan premi merupakan sumber utama pendapatan dalam perusahaan asuransi yang digunakan untuk biaya

operasional bisnisnya yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Mulyawan (2015: 224) menjelaskan bahwa premi merupakan sejumlah uang di mana tertanggung akan membayar dan bertujuan untuk mendapatkan perlindungan dari objek yang diasuransikan (pertanggungan). Premi asuransi merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi, peningkatan premi asuransi secara langsung meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya dapat diinvestasikan dan menghasilkan laba, semakin banyak premi yang diterima maka semakin besar pula potensi laba yang diperoleh perusahaan asuransi (Nadia, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran premi merupakan faktor penting yang berkontribusi pada pertumbuhan laba asuransi. (Dalam penelitian ini pendapatan premi diukur dengan menggunakan indikator pendapatan premi bersih = pendapatan premi – premi reasuransi + penurunan (kenaikan). *Hal* tersebut sejalan dengan penelitian (Rukmi & Novia, 2020) dan (Nurul, 2020) mengungkapkan bahwa pendapatan premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.

Selain penerimaan premi, perusahaan juga menempatkan dananya dalam bentuk investasi. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2015:13). Bagian keuntungan milik peserta akan dikembalikan kepada peserta yang tidak memiliki musibah dengan penyertaan. Sedangkan bagian keuntungan yang diterima perusahaan akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut Ma'mun (2018) hasil investasi merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi laba perusahaan asuransi, perusahaan asuransi yang mampu mengelola investasinya dengan baik dapat

meningkatkan laba pada perusahaan dan memperkuat ketahanannya dalam menghadapi kondisi ekonomi yang mendatang. Dalam penelitian ini hasil investasi diukur dengan menggunakan indikator Total hasil investasi yang diperoleh dari perhitungan $ROI = (\text{Keuntungan Investasi} / \text{Modal Investasi}) \times 100\%$ yang terdapat pada data sekunder laporan laba/rugi pada perusahaan.

Maka dari itu, pergerakan hasil investasi juga akan mempengaruhi pergerakan dari laba perusahaan asuransi (Hasan, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil investasi yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menanamkan atau menempatkan aset baik berupa dana maupun harta untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, semakin besar hasil investasi maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amalia Ramdhani Suci Ardi dkk, (2022) menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba dikarenakan pihak perusahaan berhasil menginvestasikan pendapatan premi yang mereka miliki ke dalam instrumen investasi yang tepat. Semakin baik pengelolaan dana investasi maka akan semakin baik juga pertumbuhan labanya.

Menurut pasal 246 kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), klaim asuransi adalah tuntutan dari pihak tertanggung sehubungan dengan adanya kontrak perjanjian antara asuransi dengan pihak tertanggung yang masing-masing pihak mengikatkan diri untuk menjamin pembayaran ganti rugi oleh penanggung jika pembayaran premi asuransi telah dilakukan oleh pihak tertanggung, ketika terjadi musibah yang diderita oleh pihak tertanggung.

Menurut (Ainul, 2017) aplikasi peserta untuk memperoleh pertanggung jawaban atas kerugiannya yang telah disepakati berdasarkan perjanjian. Klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut. Klaim asuransi mengacu pada klaim yang dibuat oleh tertanggung terhadap perusahaan asuransi karena kontrak asuransi yang mengikat ditandatangani oleh kedua belah pihak, yang menjamin ganti rugi tertanggung jika terjadi bencana dibayar oleh tertanggung. Umumnya klaim dibuat terhadap tertanggung dengan syarat terpenuhinya syarat-syarat kontrak asuransi sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2014:94) dalam praktik yang sering terjadi pada tuntutan ganti rugi/klaim asuransi adalah ketidaklancaran dalam proses penyelesaian tuntutan ganti rugi, dengan demikian tuntutan ganti rugi tersebut mengakibatkan terjadinya kenaikan atau penurunan terhadap laba perusahaan. Klaim asuransi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan asuransi, apabila perusahaan asuransi mampu mengelola klaim asuransi dengan baik dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan memperkuat ketahanannya dalam menghadapi risiko (Moerjono, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila klaim asuransi berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annatasya Putri Potalangi dkk, (2022) menyatakan klaim berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan menambah laba perusahaan.

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan

laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut (Indahsari., S. Murni., J. E. Tulung, 2022) Pertumbuhan laba yaitu perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Indikator penilaian pertumbuhan laba menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{lab a bersih}_{t-1}}{\text{lab a bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

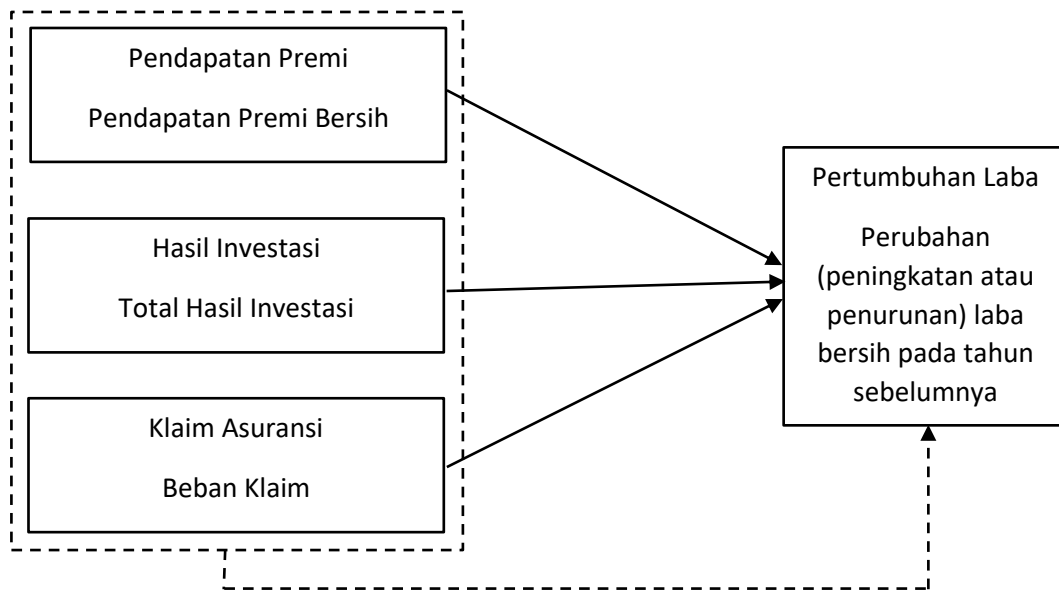
Pertumbuhan laba yang ada sangat dipengaruhi oleh indikator rasio keuangan didalam perusahaan. Pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan seharusnya mengadakan evaluasi terhadap semua risiko yang mungkin terjadi, seleksi risiko yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang lebih optimal bagi perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Marwansyah, 2017) dan (Yana, 2022) yang mengatakan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim asuransi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berlandaskan *signalling theory* bahwa penerbitan laporan keuangan ini bisa mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang selanjutnya akan dianalisis oleh para investor. Dengan adanya analisis laporan keuangan dapat membantu proses penyampaian sinyal kepada para *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan. Selain itu informasi tersebut diharapkan bisa mengurangi informasi

asimetri. *Signalling theory* merujuk pada upaya perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pasar atau pemangku kepentingan lainnya melalui tindakan-tindakan tertentu, perusahaan asuransi dapat menggunakan *signaling* untuk mempengaruhi persepsi pasar tentang kinerja dan keberhasilannya. Pendapatan premi yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi kinerja perusahaan asuransi, menunjukkan bahwa perusahaan asuransi dapat menarik pelanggan dan mengelola risiko dengan baik. Hasil investasi yang baik juga bisa menjadi sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola portofolio investasi dengan efektif. Di sisi lain klaim asuransi juga mempunyai sinyal positif apabila rasio klaim yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola resikonya secara efektif dan memiliki tingkat penyelesaian klaim yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan laba.

Kombinasi dari faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Laba yang tinggi mungkin akan dianggap sebagai sinyal positif jika didukung oleh pendapatan premi yang tinggi dan hasil investasi yang baik, tetapi laba yang tinggi juga dapat disertai dengan risiko yang lebih tinggi jika disertai dengan risiko lebih tinggi jika disertai dengan klaim asuransi yang tinggi. (Houston, 2019:32).

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran penelitian sebagaimana disebutkan diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim Asuransi secara Parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim Asuransi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.